

## Dakwah Gus Miftah dalam Bingkai Media Daring

Putra Pujiantara<sup>(a)(\*)</sup>

<sup>(a)</sup> UIN Sunan Kalijaga

\*Korespondensi Penulis, Alamat: Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia, Email: [putra.pujiantara@yahoo.com](mailto:putra.pujiantara@yahoo.com)

### A B S T R A C T

**Keywords:**  
Gus Miftah, Da'wah,  
Media

This article explores the mass media's framing of the preaching of Miftah Maulana Habiburrahman or better known as Gus Miftah who is considered different by the public because he preaches in a club and a nightclub. This has attracted the attention of several parties such as the Majelis Ulama Indonesia (MUI) and some politicians. The focus of this research is to uncover and compare Gus Miftah's coverage by Detik.com and JPNN.com in the framework of Robert N. Entman's framing analysis and qualitative approaches. The results of this study indicate that the two media are framing different news. Detik.com looks more neutral by presenting Gus Miftah's missionary journey and some pro and contra responses. Meanwhile, JPNN.com featured many parties who disagreed with Gus Miftah's preaching that was carried out in nightclubs.

### A B S T R A K

**Kata Kunci:**  
Gus Miftah, Dakwah,  
Media

Tulisan ini meneroka pembedaan media massa atas dakwah Miftah Maulana Habiburrahman atau yang lebih dikenal dengan sapaan Gus Miftah yang dianggap berbeda oleh khalayak karena berdakwah di sebuah klub dan tempat hiburan malam. Hal ini mengundang perhatian beberapa pihak seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa kalangan politisi. Fokus penelitian ini menyingkap dan membandingkan pemberitaan Gus Miftah yang dilakukan oleh Detik.com dan JPNN.com dalam kerangka analisis framing Robert N. Entman dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua media tersebut melakukan pembedaan berita yang berbeda. Detik.com terlihat lebih netral dengan menampilkan perjalanan dakwah Gus Miftah dan beberapa tanggapan yang pro dan yang kontra. Sementara itu, JPNN.com banyak menampilkan pihak-pihak yang tidak setuju dengan dakwah gaya Gus Miftah yang dilakukan di tempat hiburan malam.

## Pendahuluan

Gus Miftah tiba-tiba ramai diperbincangkan *netizen* di dunia maya karena video dirinya yang berdakwah di

sebuah klub malam *viral*. Dalam video tersebut, Gus Miftah mengajak para hadirin yang terdiri dari para pekerja malam seperti pekerja seks komersial dan penghibur malam untuk bershalawat bersama. Video

tersebut menuai kontroversial di media massa daring dan membuat pro dan kontra di kalangan netizen. Kegiatan dakwah Gus Miftah terbilang aneh dari keumuman para pendakwah di Indonesia yang sering berdakwah di masjid-masjid, dari majelis ke majelis, dan dari perkumpulan satu ke perkumpulan lain. Gus Miftah atau yang bernama lengkap Miftah Maulana Habiburrahman merupakan pengasuh/pimpinan Pondok Pesantren Ora Aji di Sleman, Yogyakarta. Ia dikenal sebagai ulama dan pendakwah yang kerap berdakwah di tempat yang tidak umum bagi pendakwah lainnya. Gus Miftah mengambil jalan dakwah di tempat-tempat hiburan malam atau bahkan di lokalisasi yang secara moral dihindari oleh kebanyakan orang, terutama oleh seorang muslim yang taat.

Penelitian terkait dakwah di lokalisasi sudah banyak dilakukan. Penelitian tentang peran dakwah KH. Muhammad Khoiron Suaeb terhadap pekerja seks komersial (PSK) di prostitusi kota Surabaya (A. S. As, 2013). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa KH. Muhammad Khoiron Suaeb melakukan dakwahnya dengan pertimbangan ekonomi, sosial, psikologis, dan politik yang dialami oleh PSK. Hal ini memungkinkan dakwah tersebut berjalan sesuai dengan kondisi real di lapangan, yakni kondisi objektif para PSK di lokalisasi kota Surabaya. Selain itu, penelitian dakwah bagi para PSK di lokalisasi Lorong Indah, Pati, Jawa Tengah (Nida, 2015). Dalam penelitian ini, ditemukan dua kesimpulan terkait proses dakwah di daerah tersebut. Pertama, para PSK mempunyai kebutuhan untuk memaknai hidupnya sendiri. Kedua, PSK di lokalisasi tersebut diajarkan untuk berwirausaha sebagai bagian dari kegiatan dakwah bagi mereka. Penelitian lain tentang proses rehabilitasi juga dilakukan di Pusat

Pelayanan Sosial Karya Wanita Mattiro Deceng Sudiang Makassar (Sahyana, 2017). Dalam penelitian tersebut, ditemukan beberapa faktor internal ataupun eksternal yang memengaruhi proses rehabilitasi PSK di daerah Makassar.

Penelitian lain terkait model dakwah atau metode dakwah dilakukan oleh Himpunan Penceramah di Daerah Lokalisasi (IDIAL) bersama MUI Jawa Timur (S. As, 2018). Penelitian tersebut menyimpulkan strategi dakwah IDIAL menggunakan jalur struktural seperti membangun dan memperkuat jaringan kekuasaan, yaitu birokrasi, politik (An, 2016); (Khaeriyah, 2018), dan militer saat proses penutupan lokalisasi. Selain itu, mereka juga menggunakan jalur kultural agar selepas penutupan lokalisasi para PSK dapat beralih profesi yang dinilai lebih layak dan membangun jejaring sosial kepada masyarakat secara lebih luas.

Di Yogyakarta, ada dua penelitian terkait lokalisasi Pasar Kembang (Sarkem). Penelitian pertama adalah penelitian yang menggunakan pendekatan model matematika untuk menyingkap sejauh mana efektivitas dakwah di Sarkem (Maryono & Musthofa, 2018). Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa lokalisasi Sarkem tidak akan berakhir dan akan terus berjalan dengan jumlah 114 orang. Penelitian kedua, yakni penelitian yang berusaha meneroka aktivitas dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang (Ritonga & Sartina, 2020). Kegiatan dakwah bukan proses instan, melainkan proses panjang yang membutuhkan keberanian, kesiapan mental, dan punya strategi yang tepat agar dakwah dapat diterima dengan baik (Anisa, 2019). Sebab, jika hanya modal keikhlasan semata, aktivitas dakwah sering kali terkendala. Perlu ada hal yang menggerakkan upaya tersebut dengan

motivasi, bimbingan, dan komunikasi yang baik. Hal ini kemudian dapat menumbuhkan militansi dakwah dan jiwa keikhlasan (Melyani et al., 2020). Oleh karena itu, pesan mesti real sebagai tawaran konkret (Kamaluddin, 2016). Tentu para juru dakwah menggunakan berbagai metode berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis (Hardian, 2018). Hal ini penting agar tujuan dakwah tersebut merupakan salah satu pemberdayaan sosial yang dapat melepaskan diri PSK dari prostitusi (Mahmuda, 2020). Melalui masjid atau tempat ibadah yang tersedia juga dapat menjadi proses pemberdayaan (Mahmuda & Sarwan, 2020).

Selain itu, juru dakwah mesti memberi teladan agar para jamaah yang ia dakwahkan percaya bahwa ia adalah pendamping yang menuntun diri untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penting sekali memberi teladan sebagai bagian dari komunikasi dakwah (Nasution, 2018). Dalam bahasa lain bisa disebut sebagai dakwah dengan hikmah (Nazirman, 2018). Muatan-muatan dakwah dapat dilakukan dengan cara beragam. Lagu-lagu Opick merupakan muatan dakwah yang sarat dengan kebajikan-kebajikan agama (Yantos, 2013). Hal yang sama juga terjadi pada lagu "Menyambut Lebaran" karya Pendhoza yang memuat pesan dakwah (Achsani & Laila, 2019).

Selain itu, memberikan atau menceritakan isi buku-buku islami bisa jadi pilihan alternatif seperti novel *Terusir* karya Buya Hamka (Afandi & Damayanti, 2020). Judul lain yang sempat laris beberapa tahun lalu di antaranya adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazi (Hamidah et al., 2017). Di samping itu, perkembangan dunia digital yang semakin pesat, semua orang bisa mengakses apa yang diperlukan di dunia maya, termasuk

kebutuhan spiritualnya (Nuha & Masyhuri, 2020). Hal inilah yang memungkinkan materi dakwah bisa disampaikan melalui situs web (Agustika, 2019) ataupun melalui akun media sosial (Triyono & Marhuda, 2020). Kesempatan inilah dimanfaatkan dengan baik oleh ustaz media sosial seperti Hanan Attaki yang membuat akun YouTube sebagai sarana dakwahnya (Cut Santi Ala, 2020). Para juru dakwah mesti beradaptasi dengan perkembangan media sosial yang setiap saat punya relevansinya masing-masing (Hendra & Saputri, 2020). Namun, tantangan tersebut perlu diawasi. Sebab, bila tidak dunia dakwah yang mengutamakan keikhlasan di dalamnya, akan terjerumus pada konsumerisme dan belenggu iklan yang bermuatan kapital yang menjadikan dakwah hanya hadir sebagai citra semata (Rachmawati, 2017).

Pendekatan dakwah dengan membawa nama lembaga masih digunakan di beberapa kesempatan. Salah satunya adalah pementasan seni Teater Rongsokan UIN Ar-Raniry yang memuat pesan bahwa seni juga bisa menjadi bagian dari dakwah (Suhardiyono, 2020). Selain itu, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Afdhalul Fikri Stkip Pgri Sumatera Barat melakukan strategi pendekatan individu terhadap para kadernya sebagai pendekatan psikologis (B. P. Hanafi, 2020). Hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih efektif agar para kader bisa aktif dalam organisasi dakwah seperti LDK.

Berdasarkan beragam penelitian di atas, penelitian dakwah di lokalisasi maupun secara umum sudah banyak dilakukan. Perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan bahwa penelitian ini merupakan penelitian analisis teks media dalam kajian media massa. Fokus penelitian ini meneroka dua media massa daring yang intens memberitakan Gus

Miftah, yakni *Detik.com* dengan 31 berita dan *JPNN.com* 23 berita. Dari masing-masing media tersebut, akan dikumpulkan dalam satu yang seragam berdasarkan urutan peristiwa yang dibingkai oleh masing-masing media.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang meneroka pembingkai berita yang dilakukan media massa. Penelitian kualitatif mencoba memahami fenomena pemberitaan dengan konteks aslinya dan membiarkan data berbicara hasil yang ditemukan (Bungin, 2011). Selain itu, penelitian jenis kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara interpretatif dan menggunakan perspektif pelaku untuk dapat memahaminya (Sarosa, 2012). Dalam kasus Gus Miftah, penelitian ini mencoba meneroka pemberitaan media massa daring saat video ceramah Gus Miftah *viral* di media sosial.

Ada beberapa model pembingkai media yang dapat digunakan menganalisis teks media, salah satunya model analisis framing Robert N. Entmant. Bagi Entmant, realitas yang ditampilkan dalam media massa tentang dunia tergantung bagaimana seorang wartawan melakukan konstruksi atas peristiwa yang ditulisnya. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi penafsiran khalayak atas peristiwa yang ditampilkan dalam berita. Entman melihat pembingkai media dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Pembingkai dijalankan media massa dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Bagi Eriyanto, analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara

pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2012).

Seleksi isu merupakan pemilihan fakta dari beragam realitas yang kompleks. Oleh karena itu, proses seleksi ini memungkinkan melihat pemberitaan media secara utuh. Mana yang ditampilkan dan mana yang disingkirkan. Proses tersebut selalu mengandung bagian berita yang tersirat di dalamnya. Sebab, tidak semua realitas ditampilkan di badan berita dengan beberapa alasan yang dipilih oleh dapur redaksi media massa.

Selain itu, pada sisi penonjolan aspek, selalu dikaitkan dengan penonjolan fakta tertentu. Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut dipilih dan bagaimana aspek tersebut ditulis, maka hal tersebut sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Penonjolan aspek tertentu tersebut merupakan proses agar informasi dapat menjadi lebih bermakna dan punya nilai di hadapan pembaca. Fakta yang disajikan secara menonjol dan mencolok punya peluang besar diperhatikan dan mempengaruhi khalayak untuk memahaminya. Oleh karena itu, dalam praktik pembingkai berita yang dijalankan, media massa melakukan seleksi isu tertentu dan mengabaikan atau menyingkirkan isu yang lain. Seleksi isu tersebut berupa penonjolan aspek isu dengan penempatan yang mencolok di halaman *headline*, halaman depan, atau bagian belakang. Kata penonjolan (*salience*) didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan (Sobur, 2009).

Framing atau teori pembedaan adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana sebuah berita ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut (Eriyanto, 2012). Karenanya, seperti yang dikatakan Frank D Durham, framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti.

Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembedaan tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Dalam analisis framing, realitas dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.

Menurut Erving Goffman, secara sosiologis konsep *frame analysis* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman- pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Skema interpretasi itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi, dan memberi label terhadap peristiwa serta informasi (Sobur, 2009).

Berita, bagi Gaye Tuchman (Eriyanto, 2002), diibaratkan sebagai jendela dunia. Berita merupakan penampakan yang terjadi di belahan dunia lain dan dapat diketahui secara aktual saat itu juga. Dalam konteks media massa, jendela

dunia tersebut apa yang disebut sebagai bingkai sebuah berita atau yang dikenal dengan sebutan framing.

Framing, bersama *agenda setting* dan *priming* menjadi topik yang banyak dibahas oleh para peneliti Schaufele dan Tewksbury (Scheufele & Tewksbury, 2007). Namun, walaupun ketiganya hampir punya kemiripan yang sama, framing mempunyai perbedaan yang cukup signifikan, yakni framing mengungkap aspek penonjolan aspek tertentu dalam sebuah pembedaan berita di media massa. Pembedaan tersebut yang kemudian memengaruhi khalayak. Karenanya Pan dan Kosicki (1994; Schaufele dan Tweksbury, 2007) menarik akar framing ke kajian psikologi dan sosiologi.

Analisis framing model Entman tersebut dibagi menjadi empat elemen yaitu: *Define Problems* (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), memperkirakan masalah atau sumber dari masalah, *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut (Eriyanto, 2012).

Untuk mengetahui bagaimana pembedaan yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat *framing* yang dikemukakan Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi perangkat *framing* ke dalam empat elemen sebagai berikut:

- *Define pProblem* (pendefinisian

masalah) Elemen pertama ini merupakan bingkai utama/master frame yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda.

- *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) Elemen kedua ini merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.
- *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) Elemen pembingkai yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familier dan dikenal oleh khalayak.
- *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) Elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan

masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Konsep *framing* dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of communication text*. *Framing* pada dasar merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

## Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan deskripsi temuan peneliti atas pembingkai dakwah Gus Miftah dalam dua media massa daring, yaitu *Detik.com* dan *JPNN.com*. Pada bagian ini, peneliti menampilkan bagian-bagian penting pembingkai dengan menggunakan perangkat analisis framing Robert N. Entman, mulai dari *define problems, diagnose cause, make moral judgement, dan treatment recommendation*.

### Analisis Framing pada *Detik.com*

*Detik.com* merupakan media terbanyak yang memberitakan Dakwah Gus Miftah. Mulai dari awal polemik hingga proses klarifikasi dari Gus Miftah sendiri. Total berita yang berhasil dihimpun sebanyak 31 berita. Namun, dari semua berita tersebut hanya diambil 20 berita dikarenakan beberapa berita memuat berita yang sama. Sebab banyaknya berita yang ditampilkan, berita tersebut hanya akan tampil di sebagai catatan tubuh dan daftar pustaka.

Dari 20 berita yang telah dihimpun menyatakan bahwa *Detik.com* menelitik

**Tabel 1:** Analisis *framing Detik.com* .

Isi Pemberitaan	Interpretasi
	<b>Define Problem</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dakwahnya di Klub Malam Jadi Polemik, Gus Miftah: Ini Caraku, Jalanku</li> <li>• Gus Miftah 13 Tahun Dakwah di Klub Malam, Kini Dicap Cari Sensasi</li> <li>• Suka Duka Gus Miftah Berdakwah di Dunia Kelaman Remang-remang</li> <li>• Tak Cuma di Klub Malam, 14 Tahun Gus Miftah Dakwah di Sarkem</li> <li>• 70 Santri Gus Miftah, Ada Mantan Pekerja Salon Plus sampai Eks Napi</li> </ul>	<p>Kegiatan dakwah Gus Miftah di klub malam menjadi polemik di media sosia. Ceramahnya di salah satu tempat hiburan malam viral dan membuat beberapa kalangan memberi tanggapan. Beberapa pihak menganggap kegiatan tersebut sebagai sensasi dan mencari popularitas. Padahal, Gus Miftah sudah 14 tahun berdakwah di Sarkem, lokalisasi di Yogyakarta. Selain itu, 70 Santri Gus Miftah terdiri dari mantan pekerja salon plus dan eks napi.</p>
	<b>Diagnose Cause</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dakwahnya di Klub Malam Jadi Polemik, Gus Miftah: Ini Caraku, Jalanku</li> <li>• Begini Suasana Pengajian Gus Miftah di Boshe Yogya</li> </ul>	<p>Kegiatan dakwah Gus Miftah di klub malam atau di lokalisasi menjadi polemik karena dianggap di luar anggapan umum sebagai tempat berdakwah. Berdakwah semestinya di masjid, atau di tempat yang semestinya ada majelis. Pengajian yang berlangsung di Boshe, Yogya tersebut viral dan membuat perbedaan pendapat beberapa kalangan.</p>
	<b>Make Moral Judgement</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gus Miftah Selawatan di Klub Malam, Ketua Dakwah MUI: Tak Sopan</li> <li>• Waketum MUI: Dakwah Gus Miftah di Klub Malam Harus Didukung</li> <li>• Ketua MUI DIY Soal Jalan Dakwah Gus Miftah: Lihat Saja Hasilnya</li> <li>• Ketua PBNU: Gus Miftah Mengajak Masyarakat Beranjak dari Gelap</li> <li>• Pemuda Muhammadiyah: Dakwah di Klub Malam, Gus Miftah Luar Biasa</li> <li>• Sekum Muhammadiyah: Dakwah di Klub Malam Lebih Banyak Mudaratnya</li> <li>• Acungi Jempol, Komisi VIII: Dakwah Gus Miftah Tak Perlu Dicemooh</li> </ul>	<p>Beberapa kalangan seperti MUI menganggap bahwa berdakwah di tempat tersebut dianggap tidak sopan, terlebih saat digunakan untuk selawatan. Sementara itu, Waketum MUI mendukung Gus Miftah untuk berdakwah di tempat semacam itu.</p> <p>Hal senada juga disampaikan oleh Ketua PBNU bahwa kegiatan tersebut sebagai upaya mengajak masyarakat beranjak dari dunia gelap lokalisasi. Selain itu, Komisi VII mengajak agar tidak mencemooh Gus Miftah</p> <p>Organisasi kepemudaan Pemuda Muhammadiyah memuji trobosan Gus Miftah. Namun, Sekum Muhammadiyah mewanti-wanti dakwah semacam itu karena dianggap lebih banyak mudaratnya.</p>

Treatment Recommendation	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerja Klub Malam Ini Menangis karena Dakwah Gus Miftah Jadi Polemik</li> <li>• Begini Curhat Pekerja Kafe yang Bikin Gus Miftah Dakwah di Klub Malam</li> <li>• Begini Tanggapan Warga 'Sarkem' Terhadap Sosok Gus Miftah</li> <li>• Tangis Tamu dan Pekerja Klub Malam Setelah Dengar Dakwah Gus Miftah</li> <li>• Begini Kata Gadis Pekerja Klub Malam Usai Ikut Kajian Gus Miftah</li> <li>• Ini Alasan Klub Malam di Yogya Gelar Kajian Rutin Bareng Gus Miftah</li> <li>• Soal Kebaktian di Klub Malam, PGI: Ibadah Boleh di Mana Saja</li> <li>• Cerita Gus Miftah Tausiah di klub Malam hingga ke Lokalisasi</li> </ul>	<p>Pada bagian ini, wartawan menampilkan para peserta yang mengikuti pengajian Gus Miftah. Sebagian besar adalah pekerja di klub malam maupun warga sekitar lokalisasi yang menjadi tempat berdakwah Gus Miftah. Hingga beragam cerita klub malam dan lokalisasi yang pernah Gus Miftah datangi.</p>

dari hulu sampai hilir persoalan. Dari mula ramainya Gus Miftah menjadi pemberitaan sampai rekam jejak Gus Miftah berdakwah di klub malam dan lokalisasi. Enam berita yang ditulis oleh Ristu Hanafi yang mengawali pemberitaan di *Detik.com* menyatakan mula dakwah Gus Miftah menjadi persoalan. Berita yang berjudul *Gus Miftah 13 Tahun Dakwah di Klub Malam, Kini Dicap Cari Sensasi* adalah awal berita pada 12 November 2018 (R. Hanafi, 2018i). Selanjutnya, berita tersebut diikuti oleh berita lain yang menegaskan dakwah tersebut menuai polemik (R. Hanafi, 2018g). Pada hari yang sama, *Detik.com* menampilkan penuturan Gus Miftah yang secara terang-terangan telah menjadi pendakwah dunia remang-remang (R. Hanafi, 2018c), dunia yang baginya penuh suka dan duka saat menjalankan

dakwah (R. Hanafi, 2018j) . Selain itu, pengalaman berdakwah di tempat hiburan malam dan lokalisasi bukan hal baru bagi Gus Miftah. Ia pernah berdakwah di Sarkem selama 14 tahun (R. Hanafi, 2018k). Selain itu, di Pondok Pesantren Ora Aji, Gus Miftah punya 70 santri yang pernah menjadi pekerja salin plus dan ekspansi (R. Hanafi, 2018h)

Pada hari selanjutnya, 13 November 2018, *Detik.com* menurunkan 15 berita tentang Gus Miftah yang memuat pro-kontra terhadap dakwah yang dijalaninya. Pernyataan pertama datang dari Ketua Dakwah MUI, KH Cholil Nafis yang menyatakan bahwa tidak sopan bersalawat dalam keadaan tidak menutup aurat (Damarjati, 2018a). Namun, pernyataan membela datang dari Waketum MUI, Zainut



Tauhid Sa'adi mendukung dakwah Gus Miftah di klub malam (Damarjati, 2018e). Dukungan serupa juga datang dari ketua Hukum HAM dan Perundang-undangan PBNU, Robikin Emhas menyatakan bahwa dakwah Gus Miftah sebagai usaha untuk mengajak masyarakat beranjak dari dunia gelap lokalisasi (Damarjati, 2018b). Selain itu, dukungan moral juga datang dari Komisi VIII DPR, Ace Hasan Syadzily bahwa dakwah seperti Gus Miftah perlu didukung dan jangan dicemooh (Ibrahim, 2018).

Selain itu, pro-kontra juga terjadi di kalangan tokoh Muhammadiyah. Ketua Pemuda Muhammadiyah, Dahnil Anzar Simanjuntak, menyatakan bahwa dakwah Gus Miftah luar biasa (Damarjati, 2018c). Sedangkan dari sekretaris umum Muhammadiyah, Abdul Mu'ti, menilai dakwah di tempat hiburan malam lebih banyak mudaratnya (Damarjati, 2018d). Sementara dari MUI DIY, KH Toha Abdurrahman bahwa kasus Gus Miftah tidak perlu diperdebatkan (Hadi, 2018).

Pembingkai berita dari sisi para pekerja, warga sekitar atau pihak-pihak yang terkait sebagian besar mendukung dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah. Tanggapan positif datang dari mereka yang sering mengikuti pengajian Gus Miftah. Hal tersebut dapat dilihat dari judul-judul berita berikut ini: *Begini Curhat Pekerja Kafe yang Bikin Gus Miftah Dakwah di Klub Malam* (R. Hanafi, 2018a), *Begini Tanggapan Warga Sarkem Terhadap Sosok Gus Miftah* (R. Hanafi, 2018b), dan *Tangis Tamu dan Pekerja Klub Malam Setelah Dengar Dakwah Gus Miftah* (R. Hanafi, 2018d). Selain itu, pada tanggal 14 November 2018 memuat dua judul yang pro terhadap kegiatan dakwah Gus Miftah: *Begini Kata Gadis Pekerja Klub Malam Usai Ikut Kajian Gus Miftah* (R.

Hanafi, 2018e), *Pekerja Klub Malam Ini Menangis karena Dakwah Gus Miftah Jadi Polemik* (R. Hanafi, 2018g).

Pada tanggal 14 November 2018 pula, *Detik.com* menurunkan berita yang menyatakan alasan dari pihak klub malam menggelar kajian rutin bersama Gus Miftah (R. Hanafi, 2018f). Dalam berita tersebut, Titik Sugiarti selaku HRD Corporate Boshe Yogya menyatakan bahwa kegiatan yang sudah dilakukan bersama Gus Miftah adalah kemauan para pekerja.

Pada tanggal 17 November 2018, *Detik.com* menurunkan berita terakhir sekaligus berita yang memungkasi berita-berita sebelumnya. Berita yang berjudul *Cerita Gus Miftah Tausiah di Klub Malam hingga ke Lokalisasi* (Hawari, 2018), Gus Miftah banyak bercerita pengalamannya berdakwah di klub malam hingga ke lokalisasi.

Dari 20 berita yang terkumpul dan dianalisis, *Detik.com* memberi tempat yang sama bagi Gus Miftah maupun polemik yang melingkupinya. *Detik.com* memberitakannya secara netral dari keseluruhan berita yang diwartakan.

#### Analisis Framing pada JPNN.com

Pemberitaan polemik Gus Miftah di *JPNN.com* tidak sebanyak di *Detik.com*. Di *JPNN.com* berita mengenai polemik Gus Miftah terkumpul sebanyak 23 berita dan hanya berlangsung selama tiga hari. Pada tanggal 12 November 2018, *JPNN.com* menurunkan sebanyak 10 berita, pada tanggal 13 November 2018 sebanyak 11 berita, dan 14 November 2018 hanya 1 berita. Berita hanya ditampilkan dalam catatan tubuh dan di daftar pustaka.

Pemberitaan di *JPNN.com* hanya berlangsung dua hari dan memuat

**Tabel 2:** Analisis *framing JPNN.com* .

Isi Pemberitaan	Interpretasi
Define Problem	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Viral, Ulama Ajak Wanita Seksi Berselawat di Klub Malam</li> <li>• Dakwah di Klub Malam, Gus Miftah Terinspirasi Rasulullah</li> <li>• Sudah 14 Tahun Gus Miftah Berdakwah di Dunia Malam</li> <li>• Video Gus Miftah Berselawat Bareng Wanita Seksi di Klub</li> <li>• Ini Cara Jitu Gus Miftah Berdakwah di Klub Malam</li> </ul>	Video dakwah Gus Miftah di klub malam dianggap bermasalah dan tidak etis karena para hadirinnya adalah wanita seksi yang sebagian besar adalah para pekerja tempat hiburan malam. Kenyataan tersebut menuai kontroversial di khalayak dan menimbulkan respons beberapa pihak.
Diagnose Cause	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pro Kontra Video Gus Miftah Ajak Tamu Klub Malam Berselawat</li> <li>• Berselawat Bareng Cewek di Klub Malam, Gus Miftah Diprotes</li> </ul>	Dakwah Gus Miftah mengundang polemik karena di luar kewajaran dakwah biasanya yang dilakukan di masjid atau di majelis-majelis yang terbuka.
Make Moral Judgement	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pujian Cak Imin untuk Ikhtiar Gus Miftah di Tempat Hiburan</li> <li>• Putra Amien Rais Ternyata Kanca Kenthel Gus Miftah</li> <li>• Gus Miftah Berselawat di Klub Malam, Ini Kata Ustaz Solmed</li> <li>• DPR: Dakwah Bisa Dilakukan dengan Semua Cara yang Baik</li> <li>• MUI: Tidak Etis Berselawat tanpa Menutup Aurat</li> <li>• Respons MUI soal Cewek Pakai Rok Mini Berselawat Nabi</li> <li>• Waketum MUI: Dakwah di Klub Malam Lebih Mulia</li> <li>• Gus Miftah Selawat di Klub Malam, Ini Reaksi GP Anshor</li> </ul>	Pro dan kontra tersebut datang dari berbagai pihak seperti organisasi kemasyarakatan seperti MUI, NU, dan Muhammadiyah. Selain itu, juga mengundang tanggapan dari DPR dan beberapa politisi.
Treatment Recommendation	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yakinlah, Berdakwah di Tempat Maksiat Justru Mulia</li> <li>• Berdakwah di Klub Malam, Gus Miftah: Mereka Butuh Tuhan</li> <li>• Berselawat di Klub Malam Diprotes, Begini Kata Gus Miftah</li> </ul>	Pada bagian ini, wartawan menampilkan tanggapan Gus Miftah atas polemik yang menimpa dirinya. Baginya, berdakwah di klub malam merupakan untuk menuntun mereka yang masih membutuhkan Tuhan.

sebanyak 22 berita. Pada tanggal 12 November 2018, *JPNN.com* menurunkan sebanyak 10 berita. Berita dalam satu hari

ini dapat diklasifikasikan menjadi dua dan masing-masing terdiri dari 5 berita. Pertama tentang awal mula dakwah Gus

Miftah yang terekam kamera dan viral di media sosial. Semua bermula saat video bersalawat Gus Miftah (Jpnn, 2018) bersama para pekerja klub malam yang berpakaian seksi di Boshe VVIP club Bali viral (Mg7, 2018b). Setelah itu, *JPNN.com* menurunkan berita yang berisi pernyataan Gus Miftah yang menyatakan bahwa yang ia lakukan terinspirasi dari Rasulullah (Fat, 2018a) dan sudah berlangsung selama 14 tahun (Fat, 2018e). Selain itu, media ini juga menurunkan kiat-kiat Gus Miftah diterima berdakwah di klub malam (Fat, 2018b).

Sementara itu, di bagian kedua pada hari yang sama, *JPNN.com* juga menurunkan berita terkait yang setuju dan yang tidak setuju dengan model dakwah Gus Miftah. Ada dua berita yang menampilkan protes (Mg7, 2018a) dan pro kontra atas video Gus Miftah yang viral (Mg3, 2018b). Selain itu, ada 3 berita yang menggambarkan pihak-pihak yang setuju dengan dakwah Gus Miftah. Berita tersebut terdiri dari pujian Cak Imin, politisi PKB (Fat, 2018c) dan dari Putra Amien Rais, Hanafi Rais (Fat, 2018d). Selain itu, video tersebut mendapat tanggapan dari ustaz Solmed yang mendukung selama kegiatan tersebut mengajak pada kebaikan (Mg3, 2018a). Beberapa hari selanjutnya, pada 14 November 2018, nada dukungan serupa juga datang dari Ketua Umum GP Anshor Yaqut Cholil Quomas (Fat, 2018k).

Pada hari kedua tanggal 13 November 2018, *JPNN.com* menurunkan berita yang berisi pro dan kontra. Respons pihak yang pro datang dari DPR (Boy, 2018) dan Waketum MUI (Esy, 2018c). Sementara dari pihak yang kontra berasal dari MUI (Esy, 2018b) yang menganggap salawat yang dilakukan oleh Gus Miftah bersama para hadirin yang berpakaian seksi dinilai tidak etis (Esy, 2018a).

Menanggapi berbagai respons tersebut, di hari yang sama *JPNN.com* menurunkan berita yang berisi klarifikasi Gus Miftah dan perjalanannya sebagai juru dakwah. Bagi Gus Miftah, salawat di klub malah boleh dilakukan dan tidak melanggar apa pun (Fat, 2018g). Dakwah di tempat seperti itu diperlukan karena bagi Gus Miftah para pekerja di klub malam masih membutuhkan Tuhan sebagai bagian dari dunia spiritualnya (Fat, 2018f). Selain itu, Gus Miftah meyakini bahwa walaupun tempat yang didominasi dengan maksiat, bisa menjadi tempat yang justru mulia (Esy, 2018d). Walaupun begitu, beragam tantangan pernah dihadapi Gus Miftah, mulai pengunjuknya pergi (Fat, 2018h) sampai diancam oleh dedengkot setempat (Pra, 2018). Selain diskotik atau tempat hiburan malam, Gus Miftah juga pernah berdakwah di salon plus-plus (Fat, 2018j). Ia merasa cocok dengan tempat semacam itu. Selain itu, jamaah Gus Miftah dominan ibu-ibu atau yang disebut emak-emak (Fat, 2018i).

Dari 22 berita yang diturunkan oleh *JPNN.com* dapat disimpulkan bahwa *JPNN.com* kontra terhadap apa yang dilakukan oleh Gus Miftah. Hal ini dapat dilihat dari porsi pemberitaan yang cukup banyak dari kubu yang kontra dibandingkan pihak yang pro.

## Penutup

Dari pemberitaan ketiga media daring nasional yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan tersebut memberikan efek yang berbeda-beda untuk mendefinisikan kasus video *viral* Gus Miftah di klub malam. Masing-masing media mempunyai fokus masing-masing berdasarkan catatan langsung para wartawannya di lapangan berdasarkan

sumber yang temuannya.

*Detik.com* secara umum mendeskripsikan kasus tersebut dari hulu hingga ke hilir persoalan. Dari 31 berita yang ditemukan, sebanyak 20 berita merupakan rekonstruksi peristiwa yang terjadi, polemik antara pihak yang pro dan yang kontra hingga klarifikasi dari Gus Miftah sendiri. Dari seluruh berita tersebut, *Detik.com* dapat dinilai berposisi netral daripada condong kepada salah satu pihak.

Sementara itu, *JPNN.com* berbeda posisi berbeda. Dari total 22 berita, *JPNN.com* berpihak pada polemik yang terjadi pada kedua belah pihak. Hal yang berbeda dengan *Detik.com*, *JPNN.com* tidak menampilkan seluruh rekonstruksi yang mendetail terkait rangkaian peristiwa dan bahkan klarifikasi dari Gus Miftah. Hal ini kemudian menyebabkan kecondongan *JPNN.com* kepada pihak yang kontra dengan model ceramah Gus Miftah yang dilangsungkan di klub-klub malam.

## Daftar Pustaka

- Achsani, F., & Laila, S. A. N. (2019). Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1435>
- Afandi, Y., & Damayanti, S. (2020). Pesan Dakwah dalam Novel “Terusir” Karya Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 0(0), 105–121. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.voio.2028>
- Agustika, C. (2019). Materi Dakwah dalam Website Dakwatuna.com. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 0(0), 15–21. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.voio.519>
- An, A. N. (2016). Akulturasi Politik Dalam Dunia Dakwah. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 18(2), 207–218. <https://doi.org/10.22373/substantia.v18i2.3007>
- Anisa, L. N. (2019). Pelacuran dan Strategi Dakwah. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 13(1), 105–119.
- As, A. S. (2013). Kyai dan Prostitusi: Pendekatan Dakwah KH. Muhammad Khoiron Suaeb di Lokalisasi Kota Surabaya. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jki.2013.3.2.%p>
- As, S. (2018). Model Dakwah Networking: Analisis Dakwah ID-IAL-MUI dalam Penutupan Lokalisasi Prostitusi di Jawa Timur. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 321–340. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.2.321-340>
- Boy. (2018, September 13). DPR: Dakwah Bisa Dilakukan dengan Semua Cara yang Baik. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/dpr-dakwah-bisa-dilakukan-dengan-semua-cara-yang-baik>
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Airlangga University Press.
- Cut Santi Ala, 150401097. (2020). Analisis Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Hanan Attaki (Studi Pesan Hubungan Antara Lawan Jenis) [Skripsi, UIN Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12754/>
- Damarjati, D. (2018a, November 13).

- Gus Miftah Selawatan di Klub Malam, Ketua Dakwah MUI: Tak Sopan. detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-4209165/gus-miftah-selawatan-di-klub-malam-ketua-dakwah-mui-tak-sopan>
- Damarjati, D. (2018b, November 13). Ketua PBNU: Gus Miftah Mengajak Masyarakat Beranjak dari Gelap. detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-4209176/ketua-pbnu-gus-miftah-mengajak-masyarakat-beranjak-dari-gelap>
- Damarjati, D. (2018c, November 13). Pemuda Muhammadiyah: Dakwah di Klub Malam, Gus Miftah Luar Biasa. detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-4209204/pemuda-muhammadiyah-dakwah-di-klub-malam-gus-miftah-luar-biasa>
- Damarjati, D. (2018d, November 13). Sekum Muhammadiyah: Dakwah di Klub Malam Lebih Banyak Mudaratnya. detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-4209201/sekum-muhammadiyah-dakwah-di-klub-malam-lebih-banyak-mudaratnya>
- Damarjati, D. (2018e, November 13). Waketum MUI: Dakwah Gus Miftah di Klub Malam Harus Didukung. detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-4209161/waketum-mui-dakwah-gus-miftah-di-klub-malam-harus-didukung>
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKiS.
- Eriyanto. (2012). Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media (2012th ed.). LKiS.
- Esy. (2018a, September 13). MUI: Tidak Etis Berselawat tanpa Menutup Aurat. www.jpnn.com. <https://www.jpnn.com/news/mui-tidak-etis-berselawat-tanpa-menutup-aurat>
- Esy. (2018b, September 13). Respons MUI soal Cewek Pakai Rok Mini Berselawat Nabi. www.jpnn.com. <https://www.jpnn.com/news/respons-mui-soal-cewek-pakai-rok-mini-berselawat-nabi>
- Esy. (2018c, September 13). Waketum MUI: Dakwah di Klub Malam Lebih Mulia. www.jpnn.com. <https://www.jpnn.com/news/waketum-mui-dakwah-di-klub-malam-lebih-mulia>
- Esy. (2018d, September 13). Yakinlah, Berdakwah di Tempat Maksiat Justru Mulia. www.jpnn.com. <https://www.jpnn.com/news/yakinlah-berdakwah-di-tempat-maksiat-justru-mulia>
- Fat. (2018a, September 12). Dakwah di Klub Malam, Gus Miftah Terinspirasi Rasulullah. www.jpnn.com. <https://www.jpnn.com/news/dawah-di-klub-malam-gus-miftah-terinspirasi-rasulullah>
- Fat. (2018b, September 12). Ini Cara Jitu Gus Miftah Berdakwah di Klub Malam. www.jpnn.com. <https://www.jpnn.com/news/ini-cara-jitu-gus-miftah-berdakwah-di-klub-malam>
- Fat. (2018c, September 12). Pujian Cak Imin untuk Ikhtiar Gus Miftah di Tempat Hiburan. www.jpnn.com. <https://www.jpnn.com/news/pujian-cak-imin-untuk-ikhtiar-gus-miftah-di-tempat-hiburan>
- Fat. (2018d, September 12). Putra Amien Rais Ternyata Kanca Kentel Gus Miftah. www.jpnn.com. <https://www.jpnn.com/news/putra-amien-rais-ternyata-kanca-kentel-gus-miftah>

- putra-amien-rais-ternyata-kanca-kenthel-gus-miftah
- Fat. (2018e, September 12). Sudah 14 Tahun Gus Miftah Berdakwah di Dunia Malam. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/sudah-14-tahun-gus-miftah-berdakwah-di-dunia-malam>
- Fat. (2018f, September 13). Berdakwah di Kelab Malam, Gus Miftah: Mereka Butuh Tuhan. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/berdakwah-di-kelab-malam-gus-miftah-mereka-butuh-tuhan>
- Fat. (2018g, September 13). Berselawat di Kelab Malam Diprotes, Begini Kata Gus Miftah. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/berselawat-di-kelab-malam-diprotes-begini-kata-gus-miftah>
- Fat. (2018h, September 13). Gus Miftah Pengajian di Kelab Malam, Pengunjungnya Walkout. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/gus-miftah-pengajian-di-kelab-malam-pengunjungnya-walkout>
- Fat. (2018i, September 13). Konon, Gus Miftah Juga Digandrungi Emak-emak. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/konon-gus-miftah-juga-digandrungi-emak-emak>
- Fat. (2018j, September 13). Salon Plus-plus Pernah Jadi Tempat Dakwah Gus Miftah. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/salon-plus-plus-pernah-jadi-tempat-dakwah-gus-miftah>
- Fat. (2018k, September 14). Gus Miftah Selawat di Kelab Malam, Ini Reaksi GP Anshor. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/gus-miftah-selawat-di-kelab-malam-ini-reaksi-gp-anshor>
- Hadi, U. (2018, September 13). Ketua MUI DIY Soal Jalan Dakwah Gus Miftah: Lihat Saja Hasilnya. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4209656/ketua-mui-diy-soal-jalan-dakwah-gus-miftah-lihat-saja-hasilnya>
- Hamidah, H., Manalullaili, M., & Akbar, M. (2017). Analisis Isi Pesan Dakwah pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 1(1), 59-79. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v1i1.2176>
- Hanafi, B. P. (2020). Pendekatan Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Afdhalul Fikri Stkip PGRI Sumatera Barat. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 0(0), 21-35. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.voio.1471>
- Hanafi, R. (2018a, September 13). Begini Curhat Pekerja Kafe yang Bikin Gus Miftah Dakwah di Klub Malam. [detiknews](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4209535/begini-curhat-pekerja-kafe-yang-bikin-gus-miftah-dakwah-di-klub-malam). <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4209535/begini-curhat-pekerja-kafe-yang-bikin-gus-miftah-dakwah-di-klub-malam>
- Hanafi, R. (2018b, September 13). Begini Tanggapan Warga "Sarkem" Terhadap Sosok Gus Miftah. [detiknews](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4209619/begini-tanggapan-warga-sarkem-terhadap-sosok-gus-miftah). <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4209619/begini-tanggapan-warga-sarkem-terhadap-sosok-gus-miftah>
- Hanafi, R. (2018c, September 13). Lebih Dekat dengan Gus Miftah, Pendakwah Dunia Remang-remang. [detiknews](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4209299/lebih-dekat-dengan-gus-miftah-pendakwah-dunia-remang-remang). <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4209299/lebih-dekat-dengan-gus-miftah-pendakwah-dunia-remang-remang>

- Hanafi, R. (2018d, September 13). Tangis Tamu dan Pekerja Klub Malam Setelah Dengar Dakwah Gus Miftah. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4209610/tangis-tamu-dan-pekerja-klub-malam-setelah-dengar-dakwah-gus-miftah>
- Hanafi, R. (2018e, September 14). Begini Kata Gadis Pekerja Klub Malam Usai Ikut Kajian Gus Miftah. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4211020/begini-kata-gadis-pekerja-klub-malam-usai-ikut-kajian-gus-miftah>
- Hanafi, R. (2018f, September 14). Ini Alasan Klub Malam di Yogya Gelar Kajian Rutin Bareng Gus Miftah. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4211048/ini-alasan-klub-malam-di-yogya-gelar-kajian-rutin-bareng-gus-miftah>
- Hanafi, R. (2018g, September 14). Pekerja Klub Malam Ini Menangis karena Dakwah Gus Miftah Jadi Polemik. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4211043/pekerja-klub-malam-ini-menangis-karena-dakwah-gus-miftah-jadi-polemik>
- Hanafi, R. (2018h, November 12). 70 Santri Gus Miftah, Ada Mantan Pekerja Salon Plus sampai Eks Napi. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4208836/70-santri-gus-miftah-ada-mantan-pekerja-salon-plus-sampai-eks-napi>
- Hanafi, R. (2018i, November 12). Gus Miftah 13 Tahun Dakwah di Klub Malam, Kini Dicap Cari Sensasi. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4208452/gus-miftah-13-tahun-dakwah-di-klub-malam-kini-dicap-cari-sensasi>
- Hanafi, R. (2018j, November 12). Suka Duka Gus Miftah Berdakwah di Dunia Kelam nan Remang-remang. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4208794/suka-duka-gus-miftah-berdakwah-di-dunia-kelam-nan-remang-remang>
- Hanafi, R. (2018k, November 12). Tak Cuma di Klub Malam, 14 Tahun Gus Miftah Dakwah di “Sarkem.” *detiknews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4208642/tak-cuma-di-klub-malam-14-tahun-gus-miftah-dakwah-di-sarkem>
- Hardian, N. (2018). Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 0(0), 42–52. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.voio.92>
- Hawari, H. (2018, September 17). Cerita Gus Miftah Tausiah di Kelab Malam hingga ke Lokalisasi. *detikhot*. <https://hot.detik.com/celeb/d-4215300/cerita-gus-miftah-tausiah-di-kelab-malam-hingga-ke-lokalisasi>
- Hendra, T., & Saputri, S. (2020). Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 0(0), 50–60. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.voio.1473>
- Ibrahim, G. M. (2018, September 13). Acungi Jempol, Komisi VIII: Dakwah Gus Miftah Tak Perlu Dicemooh. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-4209389/acungi-jempol-komisi-viii-dakwah-gus-miftah-tak-perlu-dicemooh>
- Jpnn. (2018, September 12). Video Gus



- Miftah Berselawat Bareng Wanita Seksi di Kelab. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/video-gus-miftah-berselawat-bareng-wanita-seksi-di-kelab>
- Kamaluddin, K. (2016). Pesan Dakwah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 37–58. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.475>
- Khaeriyah, H. (2018). Dakwah dalam Bingkai Politik. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 31–64. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v10i1.64>
- Mahmuda, M. (2020). Dakwah dan Pemberdayaan. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 0(0), 9–20. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.voio.1470>
- Mahmuda, M., & Sarwan, S. (2020). Pemberdayaan Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 0(0), 90–103. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.voio.2027>
- Maryono, M., & Musthofa, M. W. (2018). Menakar Efektivitas Dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta dengan Pendekatan Model Matematika. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 18(1), 153–176. <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss1.art8>
- Melyani, V., Sarwan, S., Yummil, Y., & Lestari, F. A. (2020). Penggerakan Pelaku Dakwah pada Himpunan Da'i dan Muballigh Kota Bukittinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 0(0), 71–89. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.voio.1572>
- Mg3. (2018a, September 12). Gus Miftah Berselawat di Kelab Malam, Ini Kata Ustaz Solmed. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/gus-miftah-berselawat-di-kelab-malam-ini-kata-ustaz-solmed>
- Mg3. (2018b, September 12). Pro Kontra Video Gus Miftah Ajak Tamu Kelab Malam Berselawat. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/pro-kontra-video-gus-miftah-ajak-tamu-kelab-malam-berselawat>
- Mg7. (2018a, September 12). Berselawat Bareng Cewek di Kelab Malam, Gus Miftah Diprotes. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/berselawat-bareng-cewek-di-kelab-malam-gus-miftah-diprotes>
- Mg7. (2018b, September 12). Viral, Ulama Ajak Wanita Seksi Berselawat di Kelab Malam. [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com). <https://www.jpnn.com/news/viral-ulama-ajak-wanita-seksi-berselawat-di-klub-malam>
- Nasution, N. H. (2018). Komunikasi Dakwah Ulama Sumatera Selatan. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 2(1), 16–51. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v2i1.2750>
- Nazirman, N. (2018). Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 0(0), 31–41. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.voio.91>
- Nida, F. L. K. (2015). Dakwah Bagi Psk di Lokalisasi Lorong Indah Pati, Jawa Tengah. *Jurnal Dakwah*, 16(1), 59–77. <https://doi.org/10.14421/jd.2015.16104>
- Nuha, A. A., & Masyhuri, M. (2020). Post Dakwah di Era Cyber Culture. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(2), 228–255. <https://doi.org/10.36835/>



- dakwatuna.v6i2.633
- Pra. (2018, September 13). Cerita Gus Miftah Diancam Dedengkot Preman di Sarkem. *www.jpnn.com*. <https://www.jpnn.com/news/cerita-gus-miftah-diancam-dedengkot-preman-di-sarkem>
- Rachmawati, F. (2017). Rethinking Uswah Hasanah: Etika Dakwah dalam Bingkai Hiperrealitas. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(2), 307–329. <https://doi.org/10.21580/jid.v35.2.1612>
- Ritonga, M., & Sartina, D. (2020). Komunikasi Dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta. *Al-MUNZIR*, 13(2), 273–294. <https://doi.org/10.31332/am.v13i2.2051>
- Sahyana, S. (2017). Proses Rehabilitasi Wanita Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam Pembentukan Konsep Diri di Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita Mattiro Deceng Sudiang Makassar [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5052/>
- Sarosa, S. (2012). Penelitian kualitatif dasar-dasar. Indeks.
- Scheufele, D. A., & Tewksbury, D. (2007). Framing, Agenda Setting, and Priming: The Evolution of Three Media Effects Models. *Journal of Communication*, 57, 9–20.
- Sobur, A. (2009). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. PT Remaja Rosdakarya.
- Suhardiyono, 140401112. (2020). Pesan Dakwah Pada Pementasan Seni Teater Rongsokan UIN Ar-Raniry [Skripsi, UIN AR-RANIRY]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14742/>
- Triyono, A., & Marhuda, N. K. (2020). Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah\_tauhid. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 50–67. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.3944>
- Yantos, Y. (2013). Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick. *Jurnal Dakwah Risalah*, 24(2), 16–27. <https://doi.org/10.24014/jdr.v24i2.20>

